

MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA KURIKULUM SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Ade Irma Ratnaningsih, Rejokirono, Rahmat Mulyono
SD Negeri 3 Kemudo, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas
Sarjanawiyata Tamansiswa
adiradeirma@gmail.com; rejokirono@ustjogja.ac.id;
rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Curriculum is the most important part of educational institutions. The curriculum is a reference for determining teaching materials and learning methods. This research uses the Libray Research type of research. The data collection technique was obtained from comparing the results of various studies conducted by researchers in the field of integrated curriculum quality management as a field of educational management. The data analysis technique with data collection is to compare the results of studies conducted by researchers. The results of research conducted using the comparative method are that implementation is influenced by empowerment in the field of management or management at the educational institution in question, termed curriculum management. Curriculum management has a process of planning, implementing and evaluating the curriculum, all three of which are an inseparable unit. The quality of educational institution graduates will be recognized if they meet customer standards and satisfaction. Customers are parents and continuing education institutions as recipients of graduates. The limitation of this research is that it focuses on elements of curriculum management in educational institutions. The next research that needs to be carried out is to focus on studying curriculum development in implementing existing management processes in institutional institutions.

Keywords: *Management, Curriculum, Educational Institutions*

ABSTRAK

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan acuan penentuan materi pengajaran dan metode pembelajaran. Pengelolaan kurikulum harus senantiasa dilakukan berkelanjutan berkesinambungan mengikuti perkembangan kebutuhan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Libray Research*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil mengkomparasikan hasil berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti bidang manajemen mutu terpadu kurikulum sebagai bidang garap manajemen pendidikan. Teknik analisis data dengan pengumpulan data adalah mengkomparasikan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian dilakukan menggunakan metode komparasi adalah dalam penerapan dipengaruhi oleh pemberdayaan di dalam bidang manajemen atau pengelolaan di lembaga pendidikan yang bersangkutan diistilahkan manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum memiliki proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang ketiganya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan. Semakin baik ketiga proses tersebut dalam penerapannya, semakin baik juga mutu yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan dan berdampak pada profil lulusan dari

lembaga tersebut. Mutu lulusan lembaga pendidikan akan diakui jika memenuhi standar dan kepuasan pelanggan. Pelanggan adalah orang tua dan lembaga pendidikan lanjutan sebagai penerima lulusan. Keterbatasan penelitian ini ialah terfokus pada unsur manajemen kurikulum di lembaga pendidikan. Penelitian yang perlu dilakukan selanjutnya ialah fokus untuk mengkaji terhadap pengembangan kurikulum dalam menerapkan proses manajemen yang ada di lembaga instansi.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, Lembaga Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Selain pengetahuan akademik, pendidikan juga mencakup aspek moral dan etika

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan salah satu bagian dari pengimplementasian kegiatan manajemen pendidikan. Kaitan antara manajemen pengembangan kurikulum dengan peningkatan mutu dapat dikatakan akan memiliki hasil positif, karena sekolah akan berusaha meningkatkan kualitas kegiatan pendidikan dan

pembelajarannya sehingga para peserta didik sebagai lulusannya (output) dapat memiliki daya saing yang lebih diantara lulusan sekolah lainnya. Tahapan-tahapan dalam manajemen pengembangan kurikulum, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum, harus dilakukan dengan matang dan terpadu untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Peran dari manajemen kurikulum sangat besar. Manajemen kurikulum mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan yang akan dipelajari oleh siswa. Problem berkaitan dengan kurikulum, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang efektif merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan, terlebih dengan adanya tuntutan mutu pendidikan. Akibatnya manajemen kurikulum memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maju mundurnya lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh manajemen kurikulum.

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tolok ukur dari keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan acuan dalam penentuan materi pengajaran dan metode pembelajaran. Sehingga mempunyai peran yang sangat dominan terhadap pendidikan. Pengelolaan kurikulum harus senantiasa dilakukan berkelanjutan berkesinambungan

mengikuti perkembangan kebutuhan di masyarakat.

Keberhasilan kurikulum dapat dipengaruhi oleh adanya pemberdayaan di dalam bidang manajemen atau pengelolaan di lembaga pendidikan yang bersangkutan dan sering diistilahkan dengan manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum.

Oleh karena itu, dilakukan studi kepustakaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian-penelitian dalam manajemen kurikulum sebagai Bidang Garap Mananjemen Pendidikan.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data sekunder yang digunakan

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian tanggal 1 sampai 30 November 2023 bertempat di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Target/Subjek Penelitian

Target penelitian tanggal 30 November 2023

Prosedur

Penelitian dengan mencari literatur jurnal penelitian, buku yang relevan dan media yang berkaitan dengan permasalahan di penelitian.

Data, Intrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data dari penelitian melalui jurnal kemudian dari masing-masing hasil penelitian dikomparasikan yang dilihat dari persamaan dan perbedaannya dari masing-masing hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu kurikulum bidang garap manajemen pendidikan.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kurikulum merupakan acuan untuk menjalankan semua kegiatan sekolah, baik akademik maupun non akademik. Sekolah yang bermutu diawali dengan penyusunan kurikulum yang tepat dan melibatkan stakeholders (Yasirin, 2021). Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah pada saat ini yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indrawati dkk, 2020). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Guru diharapkan

mampu memahami manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen Pendidikan, yang mana kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah terutama terkait tujuan, isi, bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Manajemen kurikulum sendiri merupakan salah satu komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran, sehingga manajemen kurikulum harus dikelola dengan baik secara efektif dan efisien guna menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan dapat mencapai tujuan Pendidikan (Fattania, 2022).

Menurut Napitupulu (2023) yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar" kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Dalam penelitian Haq (2023) yang berjudul "Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri

1 Nganjuk" perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan menganalisa kebutuhan dalam proses pembelajaran, yang melibatkan para guru dan staf sekolah dalam mengidentifikasi dan mempersiapkan kebutuhan sekolah terutama kebutuhan siswa. Mempersiapkan capaian pembelajaran, modul ajar, dan asesmen. Yang tidak bertentangan dengan standar kurikulum nasional, dengan mengutamakan keterampilan kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah melalui program kegiatan, workshop, atau kerjasama dengan lembaga pendidikan atau pakar pendidikan dan melakukan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan secara berkala. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mendorong penggunaan metode pembelajaran yang aktif, proyek berbasis kompetensi, dan penerapan teknologi dalam kelas, dan juga memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru dalam mengadopsi pendekatan Merdeka Belajar, serta memanfaatkan sumber daya yang relevan. Evaluasi kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan secara berkelanjutan, memastikan bagaimana program tersebut diimplementasikan, pengembangan dan ketercapaian pembelajaran, penggunaan teknologi digital, dan memastikan bahwa seluruh komponen program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Berikutnya evaluasi dampak kurikulum merdeka pada kualitas pembelajaran yang mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa, serta kepuasan siswa dan guru. Evaluasi Pengembangan Profesional Guru bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pelatihan, metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Vidieyanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka" bahwa kurikulum menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Berkenaan dengan pendidikan, rencana pendidikan berarti jalan yang diambil oleh instruktur atau pendidik dengan siswa untuk mengembangkan informasi, kemampuan dan perspektif serta nilai-nilai.

Dalam Sistem Pendidikan, dinyatakan bahwa "Program pendidikan adalah sekumpulan rencana dan pengaturan berkenaan dengan substansi bahan pelajaran

dan strategi yang digunakan sebagai aturan pelaksanaan pendidikan dan latihan pembelajaran. Program pendidikan adalah tujuan dan amanah yang telah berlalu sebagai suatu susunan atau program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pengajar di sekolah.

Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah, yang berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Dalam penelitian Ibad (2022) yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMPN 7 Pematang)" banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, salah satunya faktor kurikulum. Aspek yang berperan sebagai panduan kegiatan siswa adalah kurikulum, oleh karena itu kurikulum merupakan penentu utama dalam kegiatan sekolah. Selain itu, kurikulum juga memuat cara mengajar yang berperan sebagai panduan utama bagi setiap pengajar agar dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dengan baik. Dunia pendidikan dapat menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang tentunya menggunakan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum secara nyata menentukan keberhasilan dari kurikulum itu sendiri. Jika terdapat pelaksanaan kurikulum yang menyimpang dari rancangan pembelajaran, maka akan menghasilkan imbas kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian Islamiyah (2019) yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Terpadu dalam*

Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)”, manajemen kurikulum mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses manajemen kurikulum dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum akan berdampak pada mutu yang dihasilkan. Antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Semakin baik ketiga proses tersebut dalam penerapannya maka semakin baik pula mutu yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut dan akan berdampak pada profil lulusan dari lembaga tersebut. Mutu lulusan dari lembaga pendidikan akan diakui jika memenuhi standar dan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud adalah orang tua dan lembaga pendidikan lanjutan sebagai penerima lulusan.

Menurut Mahanani (2023) yang berjudul “Manajemen Kurikulum Terpadu; Studi tentang Penerapan Model Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro”, perencanaan kurikulum merupakan proses dimana dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan dengan maksud untuk membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar mengajar, serta penelaahan keaktifan dan kebermaknaan metode tersebut. Sehingga tanpa adanya perencanaan kurikulum, otomatis sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Menurut Permadi (2023) yang berjudul “Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Terpadu Dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdit Al-Anis Kartasura Tahun Ajaran 2021/2022”, manajemen kurikulum meliputi a) perencanaan dengan cara menyusun berbagai program yaitu pada rencana kerja sekolah, penyusunan rencana kegiatan mingguan dan harian, b) pengorganisasian kurikulum sangat berkaitan dengan peraturan bahan pelajaran yang terdapat pada kurikulum dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sosial budaya dan segala aspek yang ada dalam pendidikan, c) pelaksanaan kurikulum didasarkan pada program-program yang sudah disusun, yang terbagi menjadi dua diantaranya pelaksanaan kurikulum dalam sekolah dan pelaksanaan kurikulum dalam kelas yang terdiri kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya, d) evaluasi kurikulum meliputi kegiatan evaluasi program, evaluasi proses pembelajaran serta evaluasi pada hasil belajar siswa.

Menurut Rostini (2023) yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Marhas Margahayu “ dengan adanya tingkat dan jenjang pendidikan berarti pula terdapat perbedaan dalam hal tujuan institusional, perbedaan isi dan struktur pendidikan, perbedaan strategi pelaksanaan kurikulum, perbedaan sarana dan lain-lain. (2) proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampai pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Rosmana (2022) yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” prinsip dan fungsi manajemen kurikulum dalam

melaksanakan manajemen kurikulum, sedikitnya ada 5 (lima) prinsip yang harus menjadi perhatian penting, yaitu:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
2. Peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
3. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya.
4. Dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
5. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perludanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
6. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
7. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Menurut Yuhasnil dan Anggraeni Silvia (2020) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Manajemen Kurikulum dalam Upaya

Peningkatan Mutu Pendidikan " menghasilkan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstra kurikuler, dan koordinasi penyusunan persiapan mengajar. Sementara kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar terdiri atas: 1) penyusunan jadwal pelajaran, 2) penyusunan program (rencana) berdasarkan satuan waktu tertentu (seperti catur wulan, semester, atau tahunan), 3) pengisian daftar kemajuan murid, 4) penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, 5) laporan hasil evaluasi, dan, 6) kegiatan bimbingan penyuluhan.

Menurut Mazhar (2023) dalam jurnalnya yang berjudul "enerapan Manajemen Mutu Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Lima Puluh Kota" memaparkan bahwa prinsip-prinsip supervisi akademik dalam mengangakat kualitast mutu kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Prinsip ilmiah (scientific) yang bercirikan objektif, menggunakan alat, sistematis, berencana dan berkesinambungan.
2. Prinsip demokratis, yaitu bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.
3. Prinsip kerjasama, sharing of idea, sharing of experience, yaitu memberi dorongan dan motivasi kepada guru, sehingga mereka merasa tumbuh dan berkembang bersama.
4. Prinsip konstruktif dan kreatif, yaitu supervisi akademik dilakukan dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan, sehingga mampu menstimulan

guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Dalam jurnal yang diteliti oleh Siahaan (2023) yang berjudul "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" salah satu sasaran dari kebijakan desentralisasi pendidikan adalah kemandirian setiap satuan pendidikan, termasuk dalam implementasi serta pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah hanya menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum, sedangkan dalam pengembangannya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan. Secara terperinci Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat (1) dan (2) menyebutkan sebagai berikut:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah.
2. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.

Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut, secara keseluruhan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan program pendidikan kemampuan pelaksanaannya harus diketahui oleh satuan persekolahan, khususnya pada langkah-langkah pelaksanaan apalagi pelaksanaan program pendidikan. Antara langkah-langkah pelaksanaan dan pelaksanaan rencana pendidikan yang dapat dilakukan oleh satuan pelajaran/sekolah melalui tiga tahap, yaitu: perencanaan kurikulum,

pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Dalam penelitian Zamakhsyari (2019) yang berjudul "Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan" bahwa kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ibaratkan orang yang akan membangun rumah, kurikulum adalah blue print (gambar cetak birunya). Kurikulum atau program pendidikan inilah sebenarnya ditawarkan atau dijual oleh suatu lembaga pendidikan kepada masyarakat. Sedangkan manajemen kurikulum merupakan sebuah proses kerjasama dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu: (1) kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia; (2) memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material; (3) memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak; (4) mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi ketekunan, dan cita-cita.

Adapun prinsip-prinsip mutu pendidikan sebagai berikut: (1) menciptakan konsistensi tujuan; (2) mengadopsi filosofi mutu total; (3) mengurangi kebutuhan pengujian. Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja

siswa yang bermutu; (4) menilai bisnis sekolah dengan cara baru; (6) memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya; (7) kepemimpinan dalam pendidikan; (8) mengeliminasi rasa takut; (9) mengeliminasi hambatan keberhasilan; (10) menciptakan budaya mutu; (11) perbaikan proses; (12) membantu siswa berhasil; (13) komitmen; (14) tanggung jawab.

Dalam penelitian (Sopwandin et al, 2023) yang berjudul "Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan" keberadaan kurikulum yang terus berkembang tentunya tidak lepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya, sehingga adanya pergantian kurikulum adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan. Namun meski begitu, seiring perubahan tersebut keberhasilannya pun sangat berdampak pada perbaikan kehidupan masyarakat terutama peserta didik. Salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan tersebut ialah pengelolaan yang terorganisir atau dapat dikatakan penerapan manajemen kurikulum yang tepat. Dengan demikian, ilmu manajemen sudah jelas perlu dimiliki oleh setiap orang yang berkiprah di dunia pendidikan terutama para ahli yang berperan sebagai pengembang kurikulum (Arief & Rusman, 2019). Dampak dari manajemen kurikulum dapat menentukan pendidikan tersebut memiliki mutu atau tidak, sehingga dengan begitu jelaslah jika salah satu upaya meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan salah satunya melalui manajemen kurikulum yang baik.

Upaya yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan ialah melalui manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum menjadi salah satu aspek penting yang digunakan dalam rangka mengembangkan

sebuah mutu pendidikan, karena biasanya sebelum melakukan aktivitas disekolah, maka yang paling utama ialah kesiapan kurikulum tersebut. Kurikulum yang dapat diterapkan bukan hanya kurikulum nasional saja, bisa juga kurikulum khas yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk seperti kemandirian, spiritualitas maupun yang mengarah pada pengembangan *soft skill* peserta didik (Asdriati, 2020).

Dalam penelitian Adipratama (2018) yang berjudul "Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam". Penelitian tersebut dilaksanakan di SMA Surya Buana Malang merupakan alam yang berciri khas Islam yang memiliki program intensif yaitu penghafal Al-Qur'an menargetkan supaya lulusan minimal bisa menghafal dua juz Al-Qur'an. Sekolah ini menerapkan program intensif diluar kurikulum nasional atau disebut dengan *hidden* kurikulum. Dengan adanya *hidden* kurikulum yang diluar kurikulum nasional, membuat sekolah melakukan tata laksana pengelolaan kurikulum untuk menentukan kurikulum tambahan yang sesuai dengan budaya SMA Surya Buana Malang yang cenderung berbeda dengan sekolah lain. Dalam melakukan perencanaan kurikulum terpadu, sekolah ini mengawali dengan menentukan visi dan misi sekolah dan *workshop* untuk mempersiapkan segala macam perangkat pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum terpadu mencakup pelaksanaan tentang penyusunan kalender sekolah, penyusunan program kerja tahunan, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian beban kerja guru dan penyusunan program belajar peserta didik. Evaluasi kurikulum terpadu dilaksanakan melalui beberapa

tahapan yaitu rapat mingguan biasa dilakukan pada hari jum'at.

Dalam penelitian (Hartati, 2020) yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu". Penelitian tersebut dilaksanakan di MTsN 1 Purworejo. Hasil penelitian tersebut menyampaikan bahwa satu pedoman yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kurikulum adalah struktur program, yakni susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis dan jenjang madrasah. Adapun faktor-faktor yang mendukung pengimplementasian kurikulum di sekolah meliputi potensi siswa, jumlah guru yang memadai dan kompeten, kesamaan visi dan misi antara kepala sekolah, guru dan karyawan, motivasi belajar yang tinggi pada guru dan siswa, adanya dukungan dari orang tua siswa, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat meliputi kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya, menurunnya tanggung-jawab guru dalam melaksanakan tanggung-jawabnya, keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan terhadap jumlah dan kualitas SDM. Solusi yang diambil meliputi: pembinaan guru dan karyawan secara rutin maupun insidental serta pembinaan ruhiyah, mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan maupun studi banding, mengadakan kegiatan KKG, menyelenggarakan program parenting setiap 6 bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan paguyuban wali di setiap wali serta menjaring dan menyeleksi guru dan karyawan baru.

Menurut Solihat (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "manajemen kurikulum untuk

meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia", perencanaan kurikulum terdiri dari keterlibatan untuk merencanakan kurikulum dengan mempersiapkan bahan ajar dari buku *Cambridge* dan *Oxford*, kurikulum di SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia tidak ada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mata pelajaran yang hanya terdiri dari empat mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Perencanaan kurikulum SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia tidak mengikuti kurikulum pemerintah karena hanya ada empat mata pelajaran maka terjadilah dampak tidak adanya penyusunan tahunan (PROTA) dan penyusunan program semester (PROMES).

Pengorganisasian kurikulum di SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia meliputi pergeseran dalam kurikulumnya. Hal ini dapat diketahui dari: pertama, tujuan, tujuan pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia adalah mencetak siswa yang mampu berkiprah, baik di kancah nasional maupun internasional yang berarti ada penyatuan antara pemahaman akademik dan religius. Kedua, isi atau struktur, isi kurikulum sekolah dirancang berkesinambungan antara sekolah dengan pondok pesantren dengan tujuan penguasaan yang utuh antara pemahaman religius dan sains adanya kesiapan penyesuaian kemampuan peserta didik. Implementasi kurikulum SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia yang meliputi sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, penerapan ide yaitu adanya pengelompokan atau grouping.

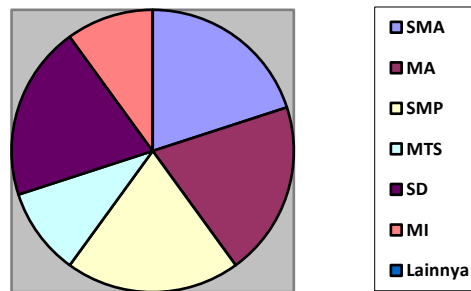
Evaluasi kurikulum SMP Islam Terpadu Bina Insan Insan Mulia adalah proses manajemen paling akhir dimana evaluasi atau

pengawasan melibatkan semua pihak, evaluasi rutin tetap dilaksanakan walaupun tidak ada secara resmi, sarana prasarana yang kurang mendukung. Dengan adanya evaluasi menjadi menjadi dampak positif

tersendiri khususnya untuk meningkatkan manajemen kurikulum yang di lakukan dengan cara musyawarah agar kedepannya menjadi lebih baik.

Tabel 1. Analisis Data Penelitian

Instansi	Persamaan	Analisis
Semua sekolah	Penerapan kurikulum merdeka	Kesimpulan dari semua instansi yang membedakan pada cara menganalisa, menerapkan proses dari kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan tujuan sekolah masing-masing



Gambar 1. Perbandingan Tempat Penelitian

D. Kesimpulan

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi agar proses pendidikan dapat berjalan dan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adanya manajemen kurikulum yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dengan merealisasikan Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya dorongan dari komponen-komponen yang terlibat didalam pendidikan.

Seluruh perangkat yang terlibat di dalam lembaga pendidikan harus bekerja sama secara utuh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan manajemen kurikulum, sedikitnya lima prinsip yang harus menjadi perhatian penting, yaitu: pertama, produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Kedua, Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum. Ketiga, Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan

manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. Keempat, efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat. Kelima, mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Z. dkk. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 371–380.
- Asdriati, N. F. (2020). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Paket C (Studi Multisitus di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung)*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Fattania, N. (2022). *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Haq, R. R. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hartati, T. dan S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 197–207.
- Ibad, A. Z. dan D. S. N. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMPN 7 Pematang). *Jurnal Ibtida*, 3(2), 156–167.
- Islamiyah, N. H. (2019). *Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mahanani, A. O. dan S. (2023). Manajemen Kurikulum Terpadu; Studi tentang Penerapan Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 165–174.
- Mazhar, A. (2023). Penerapan Manajemen Mutu Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2879–2889.
- Napitupulu, Gustinar, M. S. dan S. G. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 6(1), 5397–5406.
- Permadi, M. (2023). *ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH TERPADU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDIT AL-ANIS KARTASURA TAHUN AJARAN 2021/2022*. Universitas Islam

- Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Rosmana, P. S. dkk. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, Dan Pendidikan IPA*, 11(1), 19–24.
- Rostini, D. dkk. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Marhas Margahayu. *Journal on Education*, 5(2), 3492–3497.
- Siahaan, A. dkk. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196.
- Solihat, A. W. (2022). *Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Sopwandin, I. et al. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 94–106.
- Vidieyanti, N. dkk. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka. *Jurnal Satya Sastraharing*, 6(2), 100–108.
- Yasirin. (2021). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDUNGTUBAN BLORA TAHUN AJARAN 2020/2021*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuhasnil dan Anggraeni Silvia. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management*, 3(2), 214–221.
- Zamakhsyari, S. dan D. E. L. (2019). Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 37–50.
-